

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pragmatik ialah ilmu bahasa yang mempelajari makna berdasarkan situasi dan tempat tuturan dilakukan. Levinson (dalam Suwandi, 2008: 64) menyatakan pragmatik adalah kajian tentang hubungan antara bahasa dan konteks yang ditatabahasakan atau yang dikodekan dalam struktur bahasa. Pragmatik memiliki lima bidang kajian salah satunya deiksis.

Deiksis merupakan salah satu bagian dari cabang ilmu pragmatik yang berarti penunjukan atau hal petunjuk dalam sebuah wacana atau tuturan. Penggunaan deiksis mengacu pada kalimat yang terkait dengan konteks penutur yang membedakan secara mendasar antara ungkapan deiksis dekat penutur dan jauh dari penutur. Cahyono (1995: 217) menyatakan deiksis ialah suatu cara untuk mengacu hakikat tertentu dengan menggunakan bahasa yang hanya dapat ditafsirkan menurut makna yang diacu oleh penutur dan dipengaruhi situasi tutur.

Seorang penutur dalam berbicara dengan lawan tutur seringkali menggunakan kata-kata yang menunjuk baik pada orang, waktu maupun tempat. Kata yang dimaksud adalah deiksis. Sebuah kata dapat disebut sebagai deiksis apabila referennya berpindah-pindah atau berganti-ganti, tergantung pada situasi dan tempat dituturkannya kata itu. Kata *di sini* memiliki kesamaan

fungsi yaitu sebagai penunjuk tempat, tetapi kata tersebut juga memiliki maksud yang berbeda tergantung pada konteks penutur. Jadi untuk dapat mengetahui maksud penggunaan deiksis diperlukan konteks penutur.

Deiksis sering ditemukan dalam wacana maupun ujaran, tetapi hal itu tidak membuat pembaca mudah untuk memahaminya. Seringnya masyarakat menggunakan atau menemukan deiksis pada wacana atau ujaran, belum tentu dapat mempermudah masyarakat untuk memahami deiksis pada wacana. Menafsirkan deiksis harus dikaitkan dengan penafsiran penutur dan pendengar dalam konteks yang sama. Penafsiran deiksis pada wacana diperlukan pemahaman lebih karena konteks penutur tidak diketahui secara jelas. Berbeda dengan deiksis dalam ujaran pada percakapan lisan mudah dipahami.

Deiksis juga sering digunakan dalam surat kabar atau koran. Surat kabar merupakan media komunikasi yang berisikan informasi yang aktual dari berbagai aspek kehidupan dan berupa fakta atau peristiwa (Suryawati, 2011: 40). Media cetak ini tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia, karena dengan jenis media cetak manusia dapat memperoleh informasi secara akurat.

Pembaca terkadang mengalami keaburan makna pada wacana yang dibacanya. Hal ini dapat disebabkan banyaknya penggunaan deiksis pada wacana. Padahal pembaca atau konsumen bersifat heterogen. Pembaca yang memiliki pengetahuan tentang bahasa, ia dengan mudah memahami maksud dari wacana. Namun, pembaca yang tidak atau kurang paham dengan deiksis akan merasa kesulitan dalam memahami wacana.

Pemakaian deiksis tidak akan terlepas dengan bahasa sehingga dalam sebuah wacana atau ujaran akan selalu ditemukan pemakaian deiksis baik dalam wacana maupun ujaran. Seorang pembaca harus benar-benar memahami deiksis, supaya mereka memahami isi dari wacana yang disampaikan. Pembaca yang memahami deiksis yang ada pada wacana akan lebih mudah untuk menafsirkan makna sebuah wacana.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk mendeskripsikan bentuk dan distribusi pemakaian deiksis dalam berita utama pada surat kabar *Solopos* edisi Oktober 2012. Hal ini dikarenakan banyak ditemukan deiksis pada wacana berita utama dalam surat kabar *Solopos* edisi Oktober 2012. Searah dengan permasalahan ini peneliti mengambil judul penelitian “Kajian Pemakaian Deikis Pada Surat Kabar *Solopos* Edisi Oktober 2012”.

## **B. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah ini diperlukan, supaya penelitian yang dilakukan tidak keluar dari permasalahan yang dikaji. Pembatasan ini setidaknya memberikan gambaran terhadap arah penelitian yang dilakukan dan memudahkan peneliti dalam menganalisis masalah yang dikaji. Penelitian mengenai pemakaian deiksis pada surat kabar *Solopos* edisi Oktober 2012 akan dibatasi pada *hard news*. *Hard news* merupakan desain utama dari sebuah pemberitaan yang berisikan hal-hal penting yang langsung terkait dengan

kehidupan pembaca, pendengar, atau pemirsa. Kisah atau peristiwa yang dianggap penting langsung dilaporkan melalui media massa. Pada koran, beritanya berada di halaman depan (Santa, 2008:21). Jadi data penelitian diperoleh dari *hard news* pada surat kabar *Solopos* edisi Oktober 2012.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini ada dua.

1. Bagaimana bentuk pemakaian deiksis pada surat kabar *Solopos* edisi Oktober 2012?
2. Bagaimana distribusi deiksis pada surat kabar *Solopos* edisi Oktober 2012?

### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian memerlukan tujuan, supaya penelitian yang dilakukan memiliki arah yang pasti. Penelitian ini memiliki dua tujuan penelitian.

1. Mendeskripsikan bentuk pemakaian deiksis pada surat kabar *Solopos* edisi Oktober 2012.
2. Mendeskripsikan distribusi deiksis pada surat kabar *Solopos* edisi Oktober 2012.

### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi penulis, pembaca, dan pengajar baik secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat teoretis

Secara umum penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang dapat menambah khasanah ilmu, khususnya pada bidang ilmu pragmatik. Hal itu dikarenakan penelitian ini mengkaji tentang pemakaian deiksis pada wacana tulis.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kemudahan kepada pembaca dalam mendeskripsikan atau memahami deiksis yang ada pada sebuah wacana, khususnya media cetak surat kabar. Bukan hanya itu saja, penelitian ini juga dapat dijadikan acuan dalam penelitian yang lain.

## **F. Daftar Istilah**

1. Deiksis

Deiksis ialah suatu cara untuk mengacu ke hakikat tertentu dengan menggunakan bahasa yang hanya dapat ditafsirkan menurut makna yang diacu oleh penutur dan dipengaruhi situasi pembicaraan (Cahyono, 1995: 217).

2. Surat kabar

Surat kabar ialah media komunikasi yang berisikan informasi aktual dari berbagai aspek kehidupan yang disajikan secara komprehensif (Suryawati, 2011: 40).